

## PENGARUH MODAL SENDIRI DAN MODAL PINJAMAN TERHADAP SISA HASIL USAHA PADA KOPERASI DI KOTA PALU

SRI WULANDARI HAIDIR  
DJAYANI NURDIN  
HUSNAH

Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Tadulako  
Email: wulanmakkasau@gmail.com

### *Abstract*

*This study aims to obtain explanative findings of (1) simultaneous influence of own capital, loan capital, and business volume on SHU, (2) partial influence own capital on SHU, and (3) the partial influence of capital loans on SHU in Savings and Loans Cooperatives in Palu City. The subject of this study is the Savings and Loans Cooperatives in Palu, with research objects of own capital, loan capital, and SHU from 2010-2014. The type of data is quantitative. Data collection method is documentary recording and analyzed with multiple linear regressions. The results shows that: (1) simultaneously, there is a positive and significant influence of own capital and borrowed capital on cooperatives' SHU with F-value of 6.421; (2) partially, there is a positive and significant influence of own capital on SHU with t-value of 2.788; and (3) partially, there is a positive and significant influence of loan capital against SHU t-value of 3.349 on savings and loan cooperatives in Palu.*

**Keywords:** *Own capital, loan capital, SHU.*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh temuan eksplanatif yang teruji tentang pengaruh (1) simultan dari modal sendiri, modal pinjaman, dan volume usaha terhadap SHU, (2) parsial dari modal sendiri terhadap SHU, dan (3) parsial dari modal pinjaman terhadap SHU pada Koperasi Simpan Pinjam di Kota Palu. Subjek dalam penelitian ini adalah Koperasi Simpan Pinjam di Kota Palu dan objek dalam penelitian ini adalah data modal sendiri, modal pinjaman dan SHU dari tahun 2010-2014. Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data dikumpulkan dengan metode pencatatan dokumentasi, kemudian dianalisis dengan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan (1) ada pengaruh positif dan signifikan secara simultan modal sendiri dan modal pinjaman terhadap SHU dengan nilai F hitung sebesar 6.421, (2) ada pengaruh positif dan signifikan secara parsial modal sendiri terhadap SHU dengan nilai t hitung sebesar 2.788, dan (3) ada pengaruh positif dan signifikan secara parsial modal pinjaman terhadap SHU dengan nilai t hitung sebesar 3.349 pada Koperasi Simpan Pinjam di Kota Palu.

**Kata Kunci:** Modal Sendiri, Modal Pinjaman, SHU

### **1. PENDAHULUAN**

Pada dasarnya koperasi dikelola dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan para anggotanya dan masyarakat secara keseluruhan. Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No.25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian menyebutkan bahwa koperasi sebagai badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan. Kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh koperasi memberikan manfaat yang sebesar-besarnya terutama bagi anggota koperasi dan masyarakat pada umumnya. Kota Palu memiliki berbagai jenis koperasi, salah satunya adalah Koperasi Simpan Pinjam (KSP). Koperasi Simpan Pinjam (KSP) merupakan salah satu lembaga keuangan bukan bank yang bertugas memberikan pelayanan masyarakat berupa pinjaman dan tempat penyimpanan uang bagi masyarakat. Adapun prinsip koperasi simpan pinjam ini ialah usaha koperasi yang dikelola oleh para anggota dengan membentuk kepengurusan koperasi melalui Rapat Anggaran Tahunan yang pelaksanaannya berdasarkan prinsip koperasi itu sendiri. Berdasarkan hasil uraian di atas menunjukkan bahwa besarnya modal sendiri dan modal luar yang diperoleh koperasi tidak menjamin besarnya pula sisa hasil usaha yang diperoleh koperasi, rendahnya sisa hasil usaha yang di dapatkan oleh koperasi dikarenakan adanya penagihan pinjaman yang tidak maksimal dilakukan oleh

anggota koperasi, olehnya beberapa permasalahan tersebut setidaknya ketujuh koperasi yang berada di Kota Palu menetapkan standar pemberian pinjaman kepada peminjam agar dapat mengurangi resiko yang tidak diinginkan salah satunya pengembalian pinjaman tersebut.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka peneliti mengkaji masalah penggunaan modal sendiri dan modal dari luar (pinjaman) berpengaruh terhadap peningkatan Sisa Hasil Usaha (SHU). Berdasarkan hal tersebut, maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis:

1. Modal sendiri dan modal pinjaman berpengaruh terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) pada koperasi di Kota Palu.
2. Modal sendiri secara parsial berpengaruh terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) pada koperasi di Kota Palu.
3. Modal pinjaman secara parsial berpengaruh terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) pada koperasi di Kota Palu.

## **2. KAJIAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **Struktur Modal**

Pemilihan susunan dari aktiva akan menentukan struktur kekayaan perusahaan, sedangkan pemilihan susunan kualitatif dari pasiva akan menentukan struktur keuangan dan struktur modal perusahaan (Riyanto, 2006:14).

### **Pengertian Koperasi**

Menurut Subandi (2011:18-19), pengertian Koperasi berasal dari bahasa Inggris co-operation, yang berarti usaha bersama. Dengan kata lain berarti segala pekerjaan yang dilakukan bersama-sama sebenarnya dapat disebut sebagai koperasi.

### **Sumber Permodalan Bagi Koperasi**

Menurut UU No.25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian pasal 41 bahwa modal koperasi terdiri dari modal sendiri dan modal pinjaman. Modal sendiri dapat berasal dari simpanan pokok, simpanan wajib, dana cadangan, hibah dari anggota maupun dari masyarakat. Sedangkan modal pinjaman dapat berasal dari anggota koperasi, koperasi lainnya dan/atau anggotanya, bank dan lembaga keuangan lainnya, penerbitan obligasi dan surat hutang lainnya, serta sumber lain yang sah.

## **3. METODE PENELITIAN**

### **Metode Pengumpulan Data**

#### **a. Wawancara**

Metode wawancara ini digunakan untuk mengetahui data mengenai gambaran umum Koperasi di Kota Palu

#### **b. Dokumentasi**

Metode dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan dokumen-dokumen penting terutama mengenai catatan laporan keuangan dan laporan perhitungan hasil usaha pada Koperasi yang dipilih sebagai sampel.

### **Metode Analisis**

#### **Regresi Linear Berganda**

Untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi SHU pada Koperasi di Kota Palu digunakan model analisis regresi linier berganda dengan persamaan sebagai berikut. Adapun bentuk model yang akan diuji dalam penelitian ini yaitu :

$$Y = b_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

Dimana :

Y : Sisa Hasil Usaha (SHU)

Bo : Bilangan Konstanta

B1 : Koefesien Regresi Modal Sendiri

B2 : Koefesien Regresi Modal Pinjaman

X1 : Modal Sendiri

X2 : Modal Pinjaman

### Uji Asumsi Klasik

Sebelum metode Regresi Linier Berganda digunakan dalam pengujian hipotesis, terlebih dahulu model tersebut akan diuji apakah metode tersebut memenuhi asumsi klasik atau tidak, yang mana asumsi ini dimaksudkan untuk memastikan bahwa model yang diperoleh benar-benar memenuhi asumsi dasar dalam analisis regresi. Asumsi-asumsi dasar itu dikenal sebagai asumsi klasik yang terdiri dari: Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Autokorelasi, dan Uji Heteroskedastisitas.

### Uji Normalitas

Ghozali (2011:160), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah apabila keduanya mempunyai distribusi normal atau mendekati normal.

### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen).

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah terdapat hubungan antara kesalahan-kesalahan yang muncul pada data runtun waktu (time series).

### Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2011:139).

### Uji Hipotesis

#### Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji F digunakan untuk menguji apakah variabel-variabel independen secara bersama-sama signifikan berpengaruh terhadap variabel dependen.

#### Uji Signifikansi Parsial (Uji-t)

Uji t digunakan untuk menguji variabel independen secara individu berpengaruh dominan dengan taraf signifikansi 5%.

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Keadaan Modal Sendiri KSP di Kota Palu

Keadaan modal sendiri diterapkan sebagai bahan informasi mengenai beberapa besar jumlah dana yang tertanam dan mengetahui rata-rata pertumbuhan setiap periodenya. Daftar modal sendiri yang terdiri dari 7 Koperasi Simpan Pinjam di Kota Palu periode 2010-2014 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1 Keadaan Modal Sendiri Tahun 2010-2014 (Rp.000)

NO	NAMA KOPERASI	MODAL SENDIRI (Rp.000)				
		2010	2011	2012	2013	2014
1	KSP Mitra Mandiri	429.145	483.100	512.800	579.000	615.599
2	KSP Karya Bersama	27.701	29.877	32.477	35.157	37.997
3	KSP Mutiara Abadi	376.209	401.985	592.001	611.000	634.892
4	KSP Sangkakala Abadi	1.183.746	1.222.289	1.293.157	1.439.370	1.507.474
5	KSP Jentago	448.240	456.268	463.763	477.771	480.911
6	KSP Anutapura	1.192.671	1.593.509	1.852.851	1.846.792	2.079.171
7	KSP Tuvu Singgani	2.213.063	2.365.695	2.741.265	3.124.779	3.209.834
Rata-rata		838.682	936.103	1.069.759	1.159.124	1.223.697

Sumber: Dinas Koperasi di Kota Palu, Data diolah kembali

Tabel 1 menunjukkan bahwa rata-rata modal sendiri pada koperasi di Kota Palu perkembangannya dari tahun 2010 sampai tahun 2014 mengalami peningkatan setiap tahunnya. Dimana koperasi Tuvu Singgani merupakan koperasi yang memiliki modal sendiri terbesar, sedangkan koperasi Karya Bersama merupakan koperasi yang memiliki modal sendiri yang paling kecil diantara koperasi lainnya

selama lima tahun periode pengamatan. Dengan modal sendiri yang semakin besar dan terus mengalami peningkatan setiap tahunnya, maka koperasi dapat mengembangkan usaha-usaha yang ada di koperasi tersebut dengan lancar tanpa ada hambatan dari sisi permodalannya, yang pada akhirnya akan memperbesar hasil SHU yang akan diterima oleh koperasi tersebut.

### Keadaan Modal Pinjaman KSP di Kota Palu

Husnan (2000), menyatakan struktur modal adalah perbandingan antara sumber jangka panjang yang bersifat pinjaman dan modal sendiri. Berikut perkembangan struktur modal perusahaan manufaktur sektor industri makanan dan minuman di bursa efek Indonesia:

Tabel 2 Perkembangan Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia Periode Penelitian 2010-2014

No	Nama Perusahaan	Tahun				
		2010	2011	2012	2013	2014
1.	Akasha Wira International Tbk, PT	2.25	1.51	0.86	0.67	0.71
2.	Delta Djakarta Tbk, PT	0.23	0.22	0.25	0.28	0.30
3.	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT	0.45	0.42	0.48	0.60	0.66
4.	IndofoodSukses Makmur Tbk, PT	1.82	0.70	0.74	1.04	1.08
5.	Mayora Indah Tbk, PT	1.21	1.72	1.71	1.47	1.51
6.	Multi Bintang Indonesia Tbk, PT	1.41	1.30	2.49	0.80	3.03
7.	Nippon Indosari Corporindo Tbk, PT	0.25	0.39	0.81	1.32	1.23
8.	Sekar Laut Tbk, PT	0.69	0.74	0.93	1.16	1.16
9.	Siantar Top Tbk, PT	0.45	0.91	1.16	1.12	1.08
10.	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk, PT	0.55	0.55	0.44	0.40	0.29
11.	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, PT (dh. Cahaya Kalbar Tbk, PT)	1.75	1.03	1.22	1.02	1.39
	Nilai Rata – Rata	1.00	0.86	1.01	0.90	1.13
	Nilai Maksimum	2.25	1.72	2.49	1.47	3.03
	Nilai Minimum	0.23	0.22	0.25	0.28	0.29

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa struktur modal pada perusahaan manufaktur sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2010-2014 mengalami fluktuasi. Struktur modal yang optimal dapat berubah sewaktu-waktu, perubahan ini dapat mempengaruhi tingkat risiko dan biaya dari setiap jenis modal, yang pada gilirannya mengubah biaya modal rata – rata tertimbang. Perubahan ini juga akan mempengaruhi keputusan penganggaran modal yang pada akhirnya mempengaruhi harga saham perusahaan. Karena itu, meskipun perusahaan – perusahaan berada dalam industri yang sama, seringkali mempunyai struktur modal yang sangat berbeda

PT. Multi Bintang Indonesia Tbk. mempunyai struktur modal tertinggi yaitu 3.03 dan PT. Delta Djakarta Tbk. mempunyai struktur modal terendah yaitu 0.22. PT. Multi Bintang Indonesia Tbk. mempunyai struktur modal tertinggi dikarenakan perusahaan menggunakan hutang lebih besar dibanding modal sendiri, sehingga risiko yang akan dihadapi perusahaan akan semakin besar. Perusahaan yang mempunyai struktur modal yang terlalu tinggi, sangatlah berisiko. Karena jika di dalam sebuah perusahaan mempunyai struktur modal terlalu tinggi dana yang tersedia akan menganggur dan berpeluang digunakan untuk keperluan diluar kepentingan perusahaan sehingga berdampak pada masa depan perusahaan. Begitupun sebaliknya, PT. Delta Djakarta Tbk. mempunyai struktur modal terendah. Hal tersebut dapat disebabkan perusahaan menggunakan sumber modalnya lebih besar berasal dari modal sendiri dibandingkan dari hutang, sehingga risiko yang dihadapi pun jauh lebih kecil. Struktur modal yang terlalu kecil dan jauh di bawah nilai optimal juga tidak baik bagi suatu perusahaan. Karena jika jumlah modalnya terlalu kecil akan menghambat operasional

perusahaan. Perusahaan akan kesulitan untuk mengembangkan inovasi dalam mengembangkan produk yang dihasilkannya. Sehingga perusahaan tersebut akan tertinggal dengan perusahaan pesaingnya dan berdampak buruk bagi perusahaan tersebut. Bagi perusahaan yang mempunyai total hutang lebih tinggi dari pada modal sendiri akan memiliki pendapatan yang berbeda dibanding perusahaan yang memilih menggunakan modal sendiri dari pada menggunakan hutang. Perusahaan yang memilih menggunakan hutang, pendapat yang diperoleh akan dikurangi dengan biaya bunga serta hutang yang dimiliki. Sedangkan perusahaan yang memilih menggunakan modal sendiri pendapatan yang diperoleh akan dikurangi dengan biaya pajak. Sehingga pendapatan tertinggi akan diperoleh perusahaan menggunakan modal sendiri dibanding menggunakan hutang.

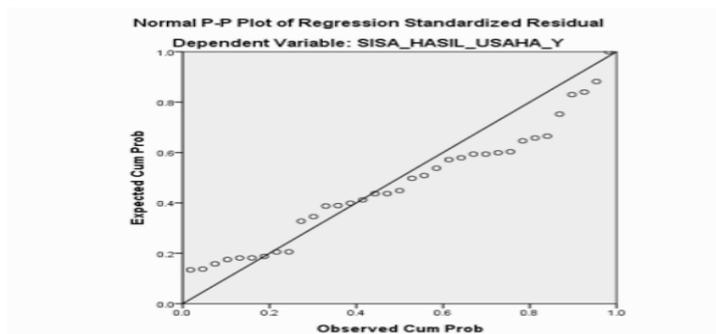
### Analisis Regresi

#### Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat masalah-masalah yang mengakibatkan pengolahan data secara statistik dengan alat analisis regresi linear berganda tepat atau kurang tepat untuk digunakan..

#### Uji Normalitas

Analisis statistik inferensial yang baik adalah memiliki data yang normal atau mendekati normal. Distribusi normal merupakan distribusi teoritis dari variabel random yang berbentuk simetris dan variabel random yang kontinu. Untuk mendeteksi normalitas dapat dilihat dari kurva yang menggambarkan distribusi normal (kurva normal yang berbentuk simetris) pada pengujian normal plot of regression standard terhadap masing-masing variabel. Hasil uji normalitas di tampilkan pada gambar di bawah ini :



Gambar 1 Hasil Uji Normalitas

Gambar diatas hasil uji normalitas P-Plot menunjukkan bahwa plot yang terdapat dalam gambar mengikuti garis diagonal, hal ini menggambarkan bahwa pengujian dari penelitian ini telah memenuhi uji normalitas data.

#### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas. Uji multikolinearitas dapat dilaksanakan menggunakan model regresi dan melakukan uji kolerasi antar variabel independen dengan menggunakan variance inflation factor (VIF). Jika nilai toleransi value diatas 0.10 atau nilai variance inflation factor (VIF) dibawah 10 maka tidak terjadi multikolineritas. Berikut hasil uji multikolinearitas dalam penelitian ini dapat diuraikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinearitas

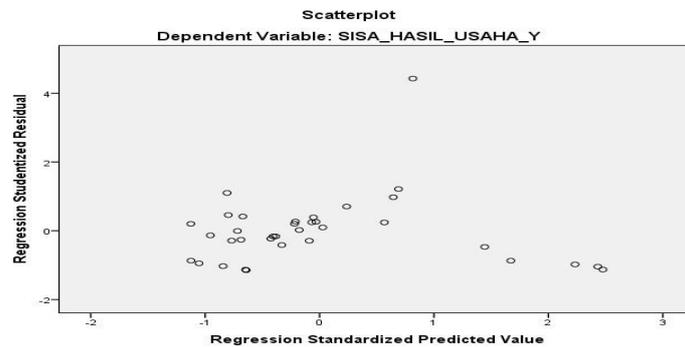
Model (Constant)	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1		
Modal Sendiri (X1)	.980	1.021
Modal Pinjaman (X2)	.980	1.021

Berdasarkan tabel hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai VIF dibawah 10 yaitu variabel modal sendiri (X1) nilai VIF menunjukkan angka sebesar 1.021 dan variabel modal pinjaman (X2) nilai VIF menunjukkan angka sebesar 1.021. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa model yang terbentuk dari hasil penelitian ini tidak terdapat gejala multikolinearitas antar variabel independen.

**Uji Heteroskedastisitas**

Heteroskedastisitas menunjukkan adanya gejala kesalahan gangguan varians yang menyebabkan tidak samanya probabilitas varian gangguan untuk semua pengamatan atas seluruh nilai-nilai variabel independen. Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi heteroskedastisitas.

Suatu model regresi dikatakan terdeteksi heteroskedastisitas apabila diagram pencar residual membentuk pola tertentu atau nilai  $VIF > 2$ , diagram pancar residual tidak membentuk suatu pola tertentu dimana titik-titiknya menyebar seperti tampak pada gambar berikut:



Gambar 2 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan grafik Scatterplot terlihat titik menyebar secara acak, dia menunjukkan bahwa bulatan-bulatan kecil tersebut menyebar diantara nagka negative dan positif atau diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas atau teratur, dengan demikian dapat dikatakan bahwa tidak terjadi gejala heterokedastisitas pada penelitian ini.

**Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah terdapat hubungan antara kesalahan-kesalahan yang muncul pada data runtun waktu (time series). Untuk menguji keberadaan autocorrelation dalam penelitian ini digunakan metode Durbin-Watson test. Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi (Ghozali, 2011:110). Untuk mendeteksi adanya autokorelasi dapat dilakukan melalui pengujian terhadap nilai uji Durbin-Watson (Uji DW) dengan ketentuan seperti pada tabel 5.5 berikut ini :

Tabel 4 Hasil Uji Autokorelasi

No	Durbin-Waston	Kesimpulan
1	Kurang dari 1,08	Ada autokorelasi
2	1,08 sampai dengan 1,66	Tanpa kesimpulan
3	1,66 sampai dengan 2,34	Tidak ada autokorelasi
4	2,34 sampai dengan 2,92	Tanpa kesimpulan
5	Lebih dari 2,92	Ada autokorelasi

Berdasarkan hasil perhitungan nilai durbin-waston yang diperoleh sebesar 2.394. Jika dibandingkan dengan nilai durbin-waston angka tersebut terletak pada interval 1,66 sampai dengan 2,34 dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi.

### Hasil Regresi Linear Berganda

Dalam pengolahan data menggunakan uji regresi linear berganda, dilakukan beberapa tahapan untuk mencari hubungan antara variabel-variabel independen dan variabel dependen melalui pengaruh modal sendiri dan modal pinjaman terhadap sisa hasil usaha (SHU).

Tabel 5 Hasil Uji Regresi

Coefficients					
Model		Unstandardized Coefficients		t	Sig.
		Beta			
1	(Constant)	39243			
	Modal Sendiri	.119		2.788	.044
	Modal Pinjaman	.505		3.349	.002
R Square		= .286	F hitung		= 6.421
Sig		= 0.00			
$\alpha$		= 0.05			

Sumber Data Primer diolah

Hasil uji regresi yang tertera pada Tabel 5 di atas, dapat diketahui bahwa persamaan regresinya adalah:

$$Y = 39.243 + 0.119 (X1) - 0.505 (X2)$$

### Uji simultan (Uji F)

Pengujian hipotesis uji F digunakan untuk melihat apakah secara keseluruhan variabel bebas mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat. Dari hasil pengujian regresi menunjukkan pengujian simultan diperoleh dari hasil pengolahan data menunjukkan nilai Fhitung sebesar 6.421 dan nilai probabilitas signifikan sig sebesar 0.00 dan tingkat  $\alpha$  sebesar 0.05, hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi uji F lebih kecil daripada nilai  $\alpha$  atau nilai standar eror yang telah ditetapkan secara umum yaitu  $0.00 < 0.05$  artinya bahwa modal sendiri dan modal pinjamna secara simultan berpengaruh signifikan terhadap sisa hasil usaha pada koperasi simpan pinjam di Kota Palu.

### Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial atau uji t merupakan pengujian dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Dari hasil pengujian regresi menunjukkan hasil uji parsial pada penelitian ini untuk variabel modal sendiri menunjukka nilai t hitung sebesar 2.788 dengan nilai signifikansi sebesar 0.044 dan tingkat  $\alpha$  sebesar 0.05, hal ini menunjukkan bahwa niali signifikansi uji t lebih kecil dari nilai  $\alpha$  atau nilai standar eror yang telah ditetapkan secara umum yaitu  $0.044 < 0.05$ . Artinya bahwa modal sendiri secara parsial berpengaruh signifikan terhadap sisa hasil usaha pada koperasi di Kota Palu.

Variabel modal pinjaman menunjukka nilai t hitung sebesar 3.349 dengan nilai signifikansi sebesar 0.00 dan tingkat  $\alpha$  sebesar 0.05, hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi uji t lebih kecil dari nilai  $\alpha$  atau nilai standar eror yang telah ditetapkan secara umum yaitu  $0.00 < 0.05$ . Artinya bahwa modal pinjaman secara parsial berpengaruh signifikan terhadap sisa hasil usaha pada koperasi di Kota Palu.

### Uji Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefesien determinasi adalah untuk menilai adjust R-square dari regresi yang digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh modal sendiri dan modal pinjaman terhadap sisa hasil usaha pada koperasi simpan pinjam di Kota Palu. Berdasarkan hasil estimasi table diatas menunjukkan nilai R<sup>2</sup> sebesar 0,286 atau sebesar 28.6%, yang mempunyai makna bahwa variabel bebas yaitu modal sendiri dan modal pinjaman mempunyai pengaruh sebesar 28.6% terhadap sisa hasil usaha pada koperasi simpan pinjam di Kota Palu sedangkan sisanya sebesar 71.4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

### Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil uraian pengujian regresi berganda menunjukkan hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini yaitu:

- a. nilai F hitung sebesar 6.421 dan nilai probabilitas signifikan sig sebesar 0.00 dan tingkat  $\alpha$  sebesar 0.05, hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi uji F lebih kecil daripada nilai  $\alpha$  atau nilai standar eror yang telah ditetapkan secara umum yaitu  $0.00 < 0.05$  artinya bahwa modal sendiri dan modal pinjaman secara simultan berpengaruh signifikan terhadap sisa hasil usaha pada koperasi simpan pinjam di Kota Palu. Hipotesis pertama terbukti.
- b. nilai t hitung sebesar 2.788 dengan nilai signifikansi sebesar 0.044 dan tingkat  $\alpha$  sebesar 0.05, hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi uji t lebih kecil dari nilai  $\alpha$  atau nilai standar eror yang telah ditetapkan secara umum yaitu  $0.044 < 0.05$ . Artinya bahwa modal sendiri secara parsial berpengaruh signifikan terhadap sisa hasil usaha pada koperasi di Kota Palu. Hipotesis kedua terbukti.
- c. nilai t hitung untuk variabel modal pinjaman sebesar 3.349 dengan nilai signifikansi sebesar 0.00 dan tingkat  $\alpha$  sebesar 0.05, hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi uji t lebih kecil dari nilai  $\alpha$  atau nilai standar eror yang telah ditetapkan secara umum yaitu  $0.00 < 0.05$ . Artinya bahwa modal pinjaman secara parsial berpengaruh signifikan terhadap sisa hasil usaha pada koperasi di Kota Palu. Hipotesis ketiga terbukti.

### Pembahasan Hasil Penelitian

#### Pengaruh Modal Sendiri dan Modal Pinjaman Terhadap SHU

Pengaruh modal sendiri dan modal pinjaman terhadap SHU secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap sisa hasil usaha pada koperasi simpan pinjam di Kota Palu.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari kedua variabel independen yang diteliti yaitu modal sendiri dan modal pinjaman secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap sisa hasil usaha pada Koperasi di Kota Palu. Hal ini dibuktikan dari nilai F hitung sebesar 6.421 dan nilai probabilitas signifikan sig sebesar 0.00 dan tingkat  $\alpha$  sebesar 0.05, hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi uji F lebih kecil daripada nilai  $\alpha$  atau nilai standar eror yang telah ditetapkan secara umum yaitu  $0.00 < 0.05$  artinya bahwa modal sendiri dan modal pinjaman secara simultan berpengaruh signifikan terhadap sisa hasil usaha pada koperasi simpan pinjam di Kota Palu. Hipotesis pertama terbukti.

Perimbangan antara modal sendiri dan modal pinjaman yang sesuai, tentunya akan mempengaruhi tingkat SHU yang diperoleh koperasi. Penggunaan dana menggunakan modal sendiri dalam koperasi, tidak begitu menimbulkan masalah dalam koperasi, karena dalam penggunaannya tidak terdapat beban finansial yang dibebankan ke koperasi, berbeda dengan modal pinjaman yang menimbulkan beban finansial.

Modal koperasi itu sendiri dapat diambil dari simpanan-simpanan, pinjaman-pinjaman, penyisihan dari hasil usahanya termasuk cadangan serta sumber-sumber lain. Simpanan anggota dalam koperasi terdiri dari simpanan pokok, simpanan wajib, dan simpanan sukarela. Simpanan sukarela dapat berasal dari bukan anggota. Cadangan koperasi didapatkan melalui penyisihan sisa hasil usaha dan cara-cara lain yang ditetapkan dalam anggaran dasar. Cadangan dalam koperasi dimaksudkan untuk memupuk modal koperasi sendiri dan untuk menutup kerugian koperasi. Cadangan koperasi bukan milik anggota koperasi dan tidak boleh dibagikan kepada anggota walaupun diwaktu pembubaran. Istilah permodalan koperasi, dengan demikian tidak hanya mencukupi modal yang disetor oleh anggota. Permodalan dalam koperasi meliputi seluruh sumber pembelanjaan koperasi, yang bersifat permanen atau sementara. Pihak-pihak yang mempunyai klaim terhadap sumber daya koperasi terdiri dari kreditor, anggota/pemilik, dan badan usaha koperasi itu sendiri. Struktur klaim yang demikian menunjukkan bahwa koperasi mempunyai ekstensi tersendiri, terpisah dengan anggota-anggotanya.

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ), dapat diketahui bahwa nilai ( $R^2$ ) sebesar 0.286 atau 28.6%, yang mempunyai makna bahwa variabel bebas yaitu modal sendiri dan modal pinjaman mempunyai pengaruh sebesar 28.6% terhadap sisa hasil usaha pada koperasi simpan pinjam di Kota Palu sedangkan sisanya sebesar 71.4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Putu Trisna Ganitri dkk(2014) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara modal sendiri dan modal pinjaman terhadap sisa hasil usaha.

### **Pengaruh Modal Sendiri Terhadap Sisa Hasil Usaha**

Modal sendiri adalah modal yang berasal dari perusahaan itu sendiri (cadangan, laba) atau berasal dari pengambil bagian, peserta atau pemilik (modal usaha, modal peserta, dll). Pada dasarnya modal sendiri adalah modal yang berasal dari pemilik perusahaan dan tertanam di dalam perusahaan untuk waktu yang tidak tertentu lamanya (Riyanto 2015:21&240).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modal sendiri (X1) memiliki t hitung sebesar 2.788 dengan nilai signifikansi sebesar 0.044 dan tingkat  $\alpha$  sebesar 0.05, hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi uji t lebih kecil dari nilai  $\alpha$  atau nilai standar eror yang telah ditetapkan secara umum yaitu  $0.044 < 0.05$ . Artinya bahwa modal sendiri secara parsial berpengaruh signifikan terhadap sisa hasil usaha pada koperasi di Kota Palu.

Hal ini dikarenakan juga modal sendiri tidak menanggung biaya modal/beban bunga yang nantinya akan mengurangi perolehan SHU. Modal sendiri pada KSP di Kota Palu bersumber dari simpanan pokok, simpanan wajib, cadangan dan modal donasi (hibah). Sumber terbesar modal sendiri pada KSP di Kota Palu adalah dari simpanan pokok dan simpanan wajib. Simpanan pokok ditarik dari anggota hanya sekali pada saat masuk menjadi anggota sedangkan simpanan wajib ditarik setiap sebulan sekali. Perolehan modal sendiri pada KSP tidak banyak mengalami hambatan. Mengingat kontribusi modal sendiri yang relatif besar terhadap perolehan SHU, maka KSP di Kota Palu harus berusaha memperbesar modal sendiri. Hal ini dapat dilakukan dengan mengajak para anggotanya untuk meningkatkan besarnya simpanan pokok dan simpanan wajib. Dengan meningkatnya SHU maka akan meningkat pula jumlah dana cadangan koperasi yang pada akhirnya akan memperbesar jumlah modal sendiri.

Hasil penelitian ini didukung oleh kajian empirik dari Arifin Sitio dan Halomoan Tamba (2001: 79) “semakin tinggi partisipasi anggota maka idealnya semakin tinggi manfaat yang diterima anggota” partisipasi anggota adalah partisipasi modal berupa modal sendiri dan transaksi yang dilakukan anggota. Apabila semakin besar modal sendiri yang disetor, maka akan semakin besar pada keleluasaan anggotanya dalam beroperasi untuk meningkatkan volume usahanya sehingga hal ini tentunya akan meningkatkan SHU yang dapat diperoleh pihak koperasi. Temuan penelitian ini memiliki implikasi bahwa untuk mengoptimalkan SHU koperasi harus memperhatikan modal sendiri yang dimiliki oleh Koperasi tersebut.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Sigit Puji Winarko (2014) Mufidah dan Adi Soejoto (2013) yang dalam penelitiannya mengungkapkan terdapat pengaruh modal sendiri terhadap sisa hasil usaha.

### **Pengaruh Modal Pinjaman Terhadap SHU**

Koperasi dalam mengembangkan usahanya dapat mempergunakan modal pinjaman dengan memperhatikan kelayakan atau kelangsungan usahanya. Modal pinjaman adalah sejumlah uang atau barang dengan nilai tertentu yang diperoleh dari luar koperasi atas dasar perjanjian hutang antara koperasi dan pihak yang bersangkutan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai t hitung untuk variabel modal pinjaman sebesar 3.349 dengan nilai signifikansi sebesar 0.00 dan tingkat  $\alpha$  sebesar 0.05, hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi uji t lebih kecil dari nilai  $\alpha$  atau nilai standar eror yang telah ditetapkan secara umum yaitu  $0.00 < 0.05$ . Artinya bahwa modal pinjaman secara parsial berpengaruh signifikan terhadap sisa hasil usaha pada koperasi di Kota Palu. Hipotesis ketiga terbukti.

Pinjaman atau kredit ini digunakan sebagai tambahan modal bagi usaha koperasi, dengan catatan bahwa pinjaman harus dikembalikan dan atau diangsur disertai bunga. Dalam UU no. 77 Tahun 1992 pinjaman adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu didasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjaman antar bank dan pihak lain yang mewajibkan peminjam untuk melunasi hutang setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga/imbalan/penghasilan hasil keuntungan.

Modal pinjaman/modal asing adalah modal yang berasal dari luar perusahaan yang bersangkutan, modal tersebut merupakan utang yang pada saatnya dibayar kembali (Riyanto 2015:227).

Pengaruh variabel modal pinjaman terhadap SHU diperoleh hasil modal pinjaman berpengaruh positif signifikan terhadap SHU. Hal ini dikarenakan koperasi telah mampu mengelola modal pinjamannya secara efektif sehingga mampu untuk menutupi biaya modal dalam hal ini beban bunga yang harus dibayarkan pada saat pinjaman tersebut jatuh tempo. Artinya adalah penerimaan bersih dari kegiatan operasional koperasi dapat menutupi hutang dan biaya modal (beban bunga) dari penggunaan modal pinjaman tersebut. Selain itu, penggunaan modal pinjaman dapat mengurangi beban pajak yang harus dibayarkan oleh koperasi. Sehingga penggunaan modal pinjaman dalam mengembangkan unit-unit usaha dapat meningkatkan SHU koperasi. Hal ini sesuai dengan Trade-off theory menjelaskan bahwa jika posisi struktur modal berada dibawah titik optimal maka setiap penambahan hutang akan meningkatkan nilai perusahaan. Sebaliknya, jika posisi struktur modal berada diatas titik optimal maka setiap penambahan hutang akan menurunkan nilai perusahaan (Dewi dan Wirajaya, 2013).

Hasil penelitian ini didukung oleh kajian empirik dari Andjar Pacht W, dkk (2005) yang menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi SHU terdiri dari dua faktor yaitu faktor dalam dan faktor luar, dimana faktor luarnya merupakan modal pinjaman dari luar yang diperoleh koperasi tersebut. Semakin besar modal pinjaman yang diperoleh, semakin besar unit usaha yang dapat dikembangkan oleh suatu koperasi, sehingga penggunaan modal pinjaman yang baik dalam mengembangkan unit-unit usaha dapat meningkatkan SHU koperasi.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Secara serempak modal sendiri dan modal pinjaman berpengaruh signifikan terhadap SHU pada Koperasi Simpan Pinjam di Kota Palu.
- b. Secara parsial, modal sendiri berpengaruh signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha pada Koperasi Simpan Pinjam di Kota Palu.
- c. Secara parsial, modal pinjaman berpengaruh signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha pada Koperasi di Kota Palu.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, penulis akan memberikan saran sebagai berikut :

- a. Bagi pihak Koperasi di Kota Palu yang memiliki Usaha Simpan Pinjam agar terus meningkatkan permodalan dalam hal ini ini disarankan kepada pengurus dan pengelola. Peningkatan modal ini dapat dilakukan melalui peningkatan modal sendiri yang diperoleh dari anggota koperasi yaitu (simpanan pokok, simpanan wajib, dan donasi) serta modal pinjaman/modal luar yang dapat diperoleh dari anggota, koperasi lain, bank dan lembaga atau sumber lain yang sah.
- b. Bagi peneliti selanjutnya tertarik untuk mengkaji aspek yang serupa yaitu tentang perolehan SHU secara optimal pada Koperasi, perlu adanya penelitian sejenis yang mengungkap faktor-faktor lain yang mempengaruhi SHU selain modal dan modal pinjaman seperti partisipasi anggota, jumlah anggota, kinerja pengurus dan karyawan, jumlah unit usaha yang dimiliki dan berbagai faktor lainnya.

## 6. REFERENSI

- Ghozali, Imam (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Jakarta: Universitas Diponegoro Persada.
- Mufidah & Ady Soejoto (2013). *Pengaruh Modal Sendiri Terhadap Sisa Hasil Usaha di Koperasi Wanita Tutu Mandiri Mojokerto*. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan Volume 2 No. 2 Tahun 2013*
- Riyanto, Bambang (2006). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Subandi (2011). *Teknik dan Praktik Koperasi*. Bandung: ALFABETA.
- Winarko, Sigit Puji (2014). *Pengaruh Modal Sendiri, Jumlah Anggota dan Aset Terhadap Sisa Hasil Usaha Pada Koperasi Di Kota Kediri*. *Nusantara Of Research Universitas Nusantara PGRI Kediri Vol 01 No 2, Oktober 2014*, hal 151-167.